

Implementasi Program Celengan Amanah sebagai Literasi Keuangan Syariah di SDN Pasir Pogor Desa Cipelang

Implementation of The Celengan Amanah Program as Islamic Financial Literacy at SDN Pasir Pogor, Cipelang Village

Clarisa Damayanti Mausul^{1a}, Novi Maryani¹, Syukri Indra¹, Amelia Qibtia¹, Muhammad Sultan Annafi¹, Natasya Azzahra¹, Rida Nur Aulia¹, Risma Rahmawati¹, Shofia Hanna Nisa¹, Yustia Nursyifa¹

^{1a}Universitas Djuanda; Ciawi Bogor, Jawa Barat, Indonesia, e-mail: clarisacollege@gmail.com

(Diterima: 29-08-2025; Ditelaah: 19-02-2026; Disetujui: 28-04-2026)

Abstrak

Kegiatan Program Celengan Amanah: Koin Kecil, Pahala Besar dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk membiasakan anak-anak mengelola uang jajan secara bijak serta mengenalkan konsep keuangan syariah sejak dini. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan literasi keuangan syariah yang berlandaskan nilai halal dan amanah pada siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan dilakukan melalui dua pertemuan yang meliputi edukasi interaktif, pembagian form Celengan Amanah yang berisi identitas siswa, wishlist, serta checklist challenge menabung selama 7 hari, dan penugasan pembuatan celengan sederhana secara mandiri dari bahan bekas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki antusiasme tinggi yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam pengisian form, pelaksanaan challenge menabung, serta berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat ditanamkan secara efektif sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, serta berpotensi membentuk kebiasaan menabung yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai syariah.

Kata kunci: Anak usia dini, celengan amanah, literasi keuangan syariah, menabung, pengabdian masyarakat

Abstract

The "Celengan Amanah: Small Coins, Great Rewards" program was initiated to help children develop the habit of managing their allowance wisely and to introduce them to the concepts of Islamic finance from an early age. The goal of this program is to instill Islamic financial literacy grounded in the values of halal and amanah in elementary school students. The program was implemented through two sessions, which included interactive education, the distribution of "Celengan Amanah" forms containing students' personal information, a wish list, and a 7-day savings challenge checklist, as well as an assignment to independently create a simple piggy bank from recycled materials. The results of the activity showed that fourth-grade students demonstrated high enthusiasm, evidenced by their active participation in filling out the forms, carrying out the savings challenge, and sharing their experiences throughout the activity. The implications of this activity indicate that Islamic financial literacy can be effectively instilled from an early age through contextual and enjoyable learning methods, and has the potential to foster disciplined, responsible, and Sharia-oriented saving habits.

Keywords: Community service, early childhood, islamic financial literacy, saving, trustworthy piggy bank

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan secara bijak merupakan keterampilan penting yang idealnya ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak sekolah dasar, yang mulai diberi uang jajan harian, sering kali menggunakannya tanpa perencanaan sehingga berisiko tumbuh dengan kebiasaan konsumtif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Gayatri & Muzdalifah (2022) yang menunjukkan bahwa jika individu tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan atau tidak menerapkan literasi keuangan sejak dini, maka berbagai permasalahan finansial berpotensi muncul, seperti kesulitan menentukan skala prioritas kebutuhan, tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang, serta kecenderungan untuk bersikap konsumtif. Dalam hal ini, literasi keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemandirian. Namun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menunjukkan adanya kesenjangan, khususnya pada aspek syariah.

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 65,43%. Dari jumlah tersebut, literasi keuangan konvensional berada pada angka 65,08%, sementara literasi keuangan syariah masih relatif rendah, yakni 39,11% (OJK, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah masih relatif rendah. Untuk menjawab tantangan ini, OJK telah mendorong berbagai program, salah satunya melalui Simpanan Pelajar (SimPel) yang mengajak pelajar agar lebih gemar menabung sejak dini dengan tujuan meningkatkan inklusi keuangan (Medcom, 2024).



Gambar 1. Hasil Survei SNLIK 2024

Di tingkat lokal, kondisi serupa juga terlihat pada siswa-siswi SDN Pasir Pogor yang berlokasi di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung, sehingga uang jajan harian kerap habis

tanpa perencanaan. Hal ini berpotensi menumbuhkan sikap boros, kurang disiplin, serta minimnya pemahaman mengenai perbedaan uang yang halal dan tidak halal. Krisdayanthi (2019) dalam L & Mataram (2025) menekankan bahwa kebiasaan mengatur uang perlu ditanamkan sejak masa kanak-kanak, karena hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengelola keuangan saat memasuki usia dewasa.

Dalam perspektif sosiologis, Soerjono Soekanto menekankan bahwa sosialisasi merupakan proses mengkomunikasikan nilai-nilai budaya kepada anggota masyarakat yang baru (Shadily, 1989), sehingga sekolah memiliki peran penting sebagai agen sosialisasi pembiasaan perilaku positif. Dengan demikian, sekolah dasar tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademik, tetapi juga wadah untuk menanamkan karakter kedisiplinan, tanggung jawab, dan amanah melalui kegiatan sederhana seperti menabung.

Literasi keuangan syariah memiliki urgensi untuk dikenalkan sejak usia dini, terutama dalam hal memahami perbedaan antara uang yang halal dan haram. Konsep ini penting karena menabung bukan sekadar kegiatan menyimpan uang, tetapi juga latihan tanggung jawab, kedisiplinan, dan amanah sesuai dengan prinsip Islam. Sejauh ini, kajian literatur menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat lebih banyak membahas literasi keuangan syariah di kalangan remaja dan dewasa, sementara pada anak-anak usia dini masih sangat terbatas. Padahal, kekosongan ini menjadi alasan penting untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai halal dapat diperkenalkan secara efektif sedari kecil melalui berbagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun berbasis komunitas non-formal (Arodha, 2024). Lebih lanjut, (Isnawati et al., 2025) menekankan bahwa edukasi literasi keuangan anak bukan hanya sekadar mengenalkan nominal uang, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan dengan tepat, termasuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Menurut (Yushita, 2017), literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang penting dimiliki setiap individu untuk menghindari permasalahan keuangan akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*), serta untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kerangka tersebut, literasi keuangan syariah tidak hanya membentuk kecerdasan finansial, tetapi juga membangun fondasi moral dan spiritual yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga anak-anak mampu tumbuh sebagai generasi yang amanah dan bijak dalam menggunakan rezeki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Celengan Amanah: Koin Kecil, Pahala Besar dirancang sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan menabung yang halal dan amanah di kalangan siswa sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menyisihkan uang jajan secara konsisten, serta mengenalkan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah dengan penjelasan yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Melalui pendekatan praktis berupa penugasan pembuatan celengan sederhana dan challenge menabung harian, siswa tidak hanya belajar mengelola keuangan sejak dini, tetapi juga dilatih menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran

spiritual bahwa rezeki harus dikelola secara halal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran karakter sekaligus literasi keuangan syariah yang aplikatif bagi anak-anak di lingkungan sekolah dasar.

Pendekatan edukasi menabung sejak dini telah banyak dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui program sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMBUNG) di SDN 01 Sugian, Kabupaten Lombok Timur (Isnawati et al., 2025). Program tersebut bertujuan menanamkan kebiasaan menabung melalui pengenalan pengelolaan uang secara bijak, seperti menyisihkan uang untuk ditabung, bersedekah, serta membelanjakan sesuai kebutuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang sederhana dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Novieningtyas (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia dini. Namun demikian, sebagian besar program literasi keuangan masih berfokus pada aspek konvensional dan belum banyak mengintegrasikan nilai-nilai keuangan syariah. Padahal, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip halal dan etika dalam penggunaan harta (Adiyanto et al., 2021). Selain itu, Asyhad & Handono (2017) menegaskan bahwa kajian literasi keuangan berbasis nilai halal pada anak usia sekolah dasar masih terbatas, sehingga diperlukan inovasi program yang mampu mengintegrasikan aspek finansial dan nilai syariah secara aplikatif.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Pasir Pogor RT 02 RW 07, Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, dengan sasaran siswa kelas IV sebanyak 30 orang yang dinilai telah mulai menerima uang jajan secara rutin sehingga relevan untuk dikenalkan pada kebiasaan menabung. Hal ini sejalan dengan Puspita (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta membentuk sikap positif terhadap pengambilan keputusan finansial. Program yang dikembangkan berupa Celengan Amanah: Koin Kecil, Pahala Besar, yang menekankan integrasi literasi keuangan syariah melalui nilai halal dan amanah dalam aktivitas menabung sehari-hari. Pendekatan ini juga didukung oleh Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, program ini tidak hanya menumbuhkan kebiasaan menabung, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, sekaligus berkontribusi dalam mengisi kekosongan kajian literasi keuangan syariah pada anak usia sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Celengan Amanah: Koin Kecil, Pahala Besar menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan

keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang bertujuan agar setiap kegiatan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung serta memberikan manfaat yang berkelanjutan (Alfarisyi et al., 2025). Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga mampu mempraktikkannya melalui aktivitas yang menyenangkan dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang membutuhkan metode belajar yang aplikatif dan menyenangkan. Tahapan kegiatan terdiri atas:

1. **Persiapan:** koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan wali kelas IV SDN Pasir Pogor) untuk memetakan kebutuhan serta menentukan peserta program.
2. **Pelaksanaan Edukasi:** pemberian materi mengenai pentingnya menabung, konsep halal-amanah dalam keuangan, serta perbedaan bank syariah dan konvensional. Materi dikemas melalui diskusi interaktif dan simulasi sederhana.
3. **Implementasi Program Celengan Amanah:** siswa menerima formulir Celengan Amanah berisi identitas, wishlist, serta checklist menabung selama 7 hari, sekaligus diarahkan membuat celengan sederhana dari barang bekas.
4. **Monitoring:** evaluasi dilakukan melalui pengumpulan kembali form checklist dan celengan yang digunakan siswa. Monitoring ini menilai konsistensi siswa dalam menabung serta refleksi pengalaman mereka.
5. **Evaluasi dan Apresiasi:** penilaian keberhasilan dilihat dari konsistensi pengisian checklist, keterlibatan siswa dalam berbagi pengalaman, serta antusiasme terhadap tantangan menabung. Siswa yang konsisten diberikan apresiasi berupa sertifikat dan hadiah kecil.

Tingkat ketercapaian keberhasilan program diukur melalui indikator: (1) perubahan sikap siswa dalam pengelolaan uang jajan, (2) peningkatan pemahaman tentang konsep halal dan amanah, serta (3) partisipasi aktif siswa dalam challenge menabung. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil form checklist, wawancara ringan, serta observasi langsung oleh tim pelaksana. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Fadhli (2020) bahwa partisipasi aktif peserta dalam program pemberdayaan merupakan kunci keberhasilan agar hasil kegiatan relevan, kontekstual, dan berkelanjutan.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN Pasir Pogor, Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, diikuti oleh 30 peserta didik kelas IV, dengan rincian 14 berjenis kelamin laki-laki dan 16 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas IV dilakukan berdasarkan arahan sekolah, karena usia tersebut dinilai tepat untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Sekolah sebagai institusi formal berperan penting dalam membentuk perilaku literasi anak, bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga keterampilan berpikir analitis, kritis, serta kemampuan mengelola

keuangan dasar sebagai bekal di masa mendatang (Meliani & Panduwinata, 2022 dalam Zulfa et al., 2024).

Pelaksanaan program diawali dengan pertemuan pertama yang berfokus pada edukasi interaktif tentang pentingnya menabung secara halal dan amanah. Siswa diperkenalkan pada perbedaan dasar antara keuangan syariah dan konvensional dengan bahasa sederhana yang kontekstual. Untuk memperkuat pemahaman, siswa diberi *Form Celengan Amanah* yang berfungsi sebagai catatan harian kebiasaan menabung, serta ditugaskan untuk membuat celengan sederhana dari bahan daur ulang di rumah. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa dapat langsung mengaitkan konsep literasi keuangan syariah dengan rutinitas harian siswa, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan memiliki arti bagi mereka (Budiman, 2022 dalam Aura Yolanda et al., 2024).



The image shows a form titled "CELENGAN AMANAH" with a subtitle "Koin Kecil, Pahala Besar" and "Nabung Halal ala SDN Pasir Pogor". It includes fields for "Nama", "Kelas", and "Wishlist". Below the form is a "CHALLENGE MENABUNG 7 HARI" section with seven gold coin icons.

Gambar 2. *Form Celengan Amanah*



Gambar 3. Poster Cara Membuat Celengan Amanah dari Daur Ulang Sampah

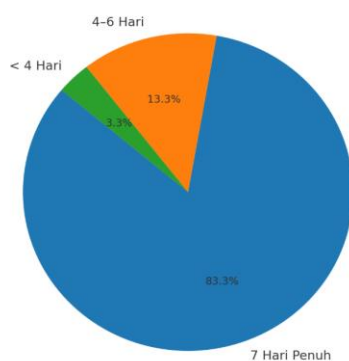
Hasil dari *challenge* menabung tujuh hari menunjukkan respon positif dari siswa. Sebanyak 25 siswa konsisten menabung setiap hari, empat siswa menabung antara empat hingga enam hari, dan satu siswa menabung kurang dari empat hari. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu membangun kebiasaan menabung secara disiplin dalam waktu singkat. Menurut Krisdayanthi (2019), pembiasaan pengelolaan keuangan sejak usia dini berdampak positif pada kemampuan anak dalam mengelola keuangan ketika dewasa (Isnawati et al., 2025). Temuan ini memperkuat bahwa praktik sederhana seperti *challenge* menabung dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan amanah. Berikut tabel 1 yang menggambarkan distribusi konsistensi menabung siswa selama tujuh hari.

Tabel 1. Hasil *Challenge* Menabung 7 Hari Siswa Kelas IV SDN Pasir Pogor

No.	Kategori Konsistensi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	7 hari penuh	25	83,3%
2.	4-6 hari	4	13,3%
3.	< 4 hari	1	3,4%
	Total	30	100%

Selain tabel, hasil juga divisualisasikan dalam grafik lingkaran untuk memperlihatkan perbandingan konsistensi menabung antar siswa.

Distribusi Konsistensi Siswa dalam Challenge 7 Hari



Gambar 4. Grafik Hasil *Challenge* Menabung 7 Hari Siswa Kelas IV SDN Pasir Pogor

Pertemuan kedua dilaksanakan sebagai refleksi kegiatan, di mana siswa membawa kembali celengan dan checklist untuk dipresentasikan. Banyak siswa yang antusias menceritakan pengalaman mereka, seperti bagaimana mereka berusaha menyisihkan uang jajan meskipun dalam jumlah kecil. Sejalan dengan hasil penelitian Isnawati et al. (2025), diketahui bahwa melainkan juga menanamkan kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijak dengan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Sebagai bentuk penghargaan, siswa yang konsisten menabung diberi sertifikat partisipasi dan hadiah sederhana. Strategi pemberian apresiasi ini terbukti meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan rasa bangga atas usaha mereka. Amalia

& Batubara (2025) menegaskan bahwa pemberian reward yang adil dan konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat interaksi positif di kelas. Hal ini juga tercermin pada kegiatan ini, di mana siswa semakin bersemangat untuk mempertahankan kebiasaan menabung.

Secara keseluruhan, kegiatan Celengan Amanah terbukti efektif dalam mengenalkan literasi keuangan syariah kepada anak sejak dini. Pendidikan halal tidak hanya berupa transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan identitas religius yang menyeluruh. Anak-anak diajarkan tidak hanya membedakan halal dan haram, tetapi juga memahami alasan moral dan spiritual di balik pilihan tersebut (Aziz, 2022 dalam Arodha, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga menutup kekosongan literatur yang masih jarang menyoroti literasi halal pada tingkat sekolah dasar. Arodha (2024) menekankan pentingnya penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang literasi halal terhadap perilaku konsumsi anak. Namun demikian, kegiatan ini menghadapi beberapa keterbatasan, terutama rendahnya minat baca siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung challenge menabung di rumah. Kondisi ini sesuai dengan temuan Kartikasari (2022) bahwa rendahnya budaya literasi seringkali dipengaruhi kurangnya pembiasaan sejak dini serta minimnya partisipasi orang tua dalam gerakan literasi sekolah (Zulfa et al., 2024).

Dari perspektif yang lebih luas, kegiatan ini memiliki implikasi penting terhadap peningkatan literasi keuangan nasional. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong belum optimal, sehingga diperlukan upaya peningkatan yang berkelanjutan sejak usia dini. Berbagai penelitian sebelumnya, seperti program GEMBUNG (Isnawati et al., 2025), menunjukkan bahwa edukasi menabung mampu meningkatkan pemahaman dasar siswa terhadap pengelolaan keuangan. Namun, pendekatan tersebut masih berfokus pada literasi keuangan konvensional dan belum mengintegrasikan nilai-nilai syariah secara eksplisit. Selain itu, dalam membentuk kebiasaan menabung, penting untuk memperkenalkan konsep perencanaan keuangan sederhana. Rita & Santoso (2015) menjelaskan bahwa dalam menentukan tujuan keuangan perlu memperhatikan prinsip *SMART*, yaitu *specific, measurable, action-oriented, realistic*, dan *time-based*, karena pemahaman keuangan meningkat ketika materi dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari sehingga tujuan yang ditetapkan menjadi lebih terarah dan dapat dicapai.

Berbeda dengan penelitian tersebut, program *Celengan Amanah* tidak hanya menekankan aspek kebiasaan menabung, tetapi juga menginternalisasikan nilai halal dan amanah sebagai bagian dari literasi keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan Haryanti et al. (2020) yang menekankan pentingnya pengenalan nilai halal sejak dini sebagai bagian dari pembentukan identitas finansial yang berlandaskan prinsip Islam. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan secara umum, tetapi juga memperluas cakupan literasi keuangan syariah yang masih relatif terbatas pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan berbasis praktik yang digunakan dalam

kegiatan ini juga memperkuat temuan Lestari (2025) bahwa pembelajaran aplikatif lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan pendekatan teoritis semata.

KESIMPULAN

Program *Celengan Amanah* di SDN Pasir Pogor berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mengenalkan literasi keuangan syariah kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan menabung, tetapi juga membangun pemahaman tentang pentingnya membedakan aspek halal dan haram dalam keuangan, serta nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan amanah sejak usia dini. Hasil challenge menabung menunjukkan mayoritas siswa mampu melaksanakan kebiasaan menabung secara konsisten, yang membuktikan bahwa pembiasaan sederhana namun terstruktur dapat membentuk perilaku positif anak dalam jangka panjang.

Temuan ini menguatkan urgensi pendidikan halal yang ramah anak, di mana sekolah berperan sebagai agen sosialisasi yang strategis dalam membentuk identitas religius dan karakter finansial anak. Meski demikian, keterlibatan orang tua masih menjadi tantangan yang perlu diperkuat, karena dukungan lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pembiasaan menabung di rumah.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya integrasi program literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum pembiasaan di sekolah dasar, serta kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung keberlanjutan praktik menabung di rumah. Selain itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengevaluasi pengaruh berkelanjutan pendidikan literasi halal terhadap pola konsumsi anak sampai masa remaja sehingga kontribusi program ini dapat dipantau secara lebih komprehensif. Dengan demikian, *Celengan Amanah* dapat menjadi model program pengabdian yang replikatif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah sekaligus mendukung target peningkatan inklusi keuangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., Setyo, A., Purnomo, D., & Madura, U. T. (2021). *Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*. 9(1), 1–12.
- Alfarisyi, H., Syakti, F., Istiqomah, A., Arifin, A. A., Fika, K. A. R., Alvarizi, M. I., Firna, N., Kusuma, R., Jaya, R. M., & Alvareno, V. (2025). *Implementasi KKNT Mahasiswa Berbasis Partisipatif dalam Pemberdayaan Pendidikan, Lingkungan, dan Ekonomi di Desa Purwosari*. 5(2).
- Amalia, F. N., & Batubara, H. H. (2025). Analisis Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 1–10. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.1>
- Arodha, D. (2024). Eksyar ramah anak: literasi konsep halal di madrasah diniyah al-Muhibbin Bondowoso. *Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 76–91.

- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). *Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar*. 13(7), 126–143.
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, & Yeni Lupitasari Sinaga. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Fadhli, M., & Annisa, Y. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemetaan Sosial Ekonomi. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 117–134.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah. (2022). *Memahami Literasi Keuangan sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online*. 297–306.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). *Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini*. 3(2), 136–145.
- Isnawati, M, R. S. P., L, B. A. H., & Indriani, E. (2025). *Literasi Keuangan Gerakan Gemar Menabung Pada Anak Sekolah Dasar*. 261–280.
- Lestari, W., Aristanti, W., Syalwa, N. L., & Putri, E. A. (2025). *Pelatihan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*. 3(9), 4889–4896.
- L, B. A. H., & Mataram, U. (2025). *Literasi Keuangan Gerakan Gemar*. 261–280.
- Novieningtyas, A. (2018). *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*. I(2), 133–137.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, 4 Agustus). OJK mengajak pelajar untuk gemar menabung. Artikel di Medcom.id. Diakses dari <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/5b2qg74N-ojk-ajak-pelajar-gemar-menabung>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Puspita, G. (2019). *Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi*. 3, 117–128.
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2015). *Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak*. XX(02), 212–227.
- Shadily, H. (1989). *Pengantar Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. VI.
- Zulfa, M., Sulisworo, D., & Nursulistiyono, E. (2024). Pengaruh Literasi, Lingkungan Sekolah dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesuksesan Karir Masa Depan Anak: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 90–94.